Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.813

DETERMINASI KEPATUHAN MSYARAKAT POSBINDU PUSKESMAS KELAPA TAHUN 2025

DETERMINATION OF COMMUNITY COMPLIANCE AT THE KELAPA COMMUNITY HEALTH CENTER POSBINDU IN 2025

Deniati[1*], Hendra Kusumajaya[2**]
Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Citra Internasional
Korespondensi Email: deniati2084@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) merupakan bentuk ketaatan dan kesadaran individu untuk berpartisipasi secara aktif dan berkelanjutan dalam setiap kegiatan Posbindu sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditetapkan serta kegiatan yang mengintegrasikan dan menargetkan faktor resiko bersama dari beberapa Penyakit Tidak Menular (*Integrated Programme for Community Health in Noncommunicable Diseases*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah kerja puskesmas kelapa tahun 2025. **Metode**: penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti pada satu waktu tertentu. Populasi penelitian ini adalah data jumlah kunjungan posbindu penyakit tidak menular yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Kabupaten Bangka Barat tahun 2024. Jumlah Sampel penelitian adalah sebanyak 104 orang. **Hasil**: Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (p- value=0,001, POR = 2.101), motivasi (p-value=0,000, POR= 6.638), dan dukungan keluarga (p-value=0,000, POR=2.333) dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah kerja Puskesmas kelapa tahun 2025. **Diskusi**: Keberhasilan pelaksanaan Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Kelapa tahun 2025 dipengaruhi oleh faktor kognitif dan dukungan sosial.

Kata Kunci: Kepatuhan, Penyakit Tidak Menular, Posbindu.

ABSTRACT

Introduction: *Community compliance in participating in the Integrated Health Service Post (Posbindu) activities reflects individuals' obedience and awareness to actively and continuously engage in every Posbindu activity according to the established schedules and regulations. Posbindu is a program that integrates and targets common risk factors for several Non-Communicable Diseases (NCDs) (Integrated Programme for Community Health in Noncommunicable Diseases). This study aimed to determine the factors associated with community compliance in participating in Posbindu activities within the working area of Kelapa Community Health Center in 2025.* ***Methods:*** *This study employed a cross-sectional approach to examine the relationships among the variables at a specific point in time. The study population consisted of data on the number of visits to the Non-Communicable Disease Posbindu within the working area of Kelapa Community Health Center, West Bangka Regency, in 2024. The total sample size was 104 respondents.* ***Results:*** *The findings demonstrated significant associations between knowledge level (p-value = 0.001, POR = 2.101), motivation (p-value = 0.000, POR = 6.638), and family support (p-value = 0.000, POR = 2.333) and community compliance in participating in Posbindu activities within the working area of Kelapa Community Health Center in 2025.* ***Discussion:*** *The successful implementation of Posbindu activities in the working area of Kelapa Community Health Center in 2025 was influenced by cognitive factors and social support.*

Keywords*: Compliance, Non-Communicable Diseases, Posbindu.*

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.813

PENDAHULUAN

Posbindu adalah kegiatan yang mengintegrasikan dan menargetkan faktor resiko bersama dari beberapa Penyakit Tidak Menular (PTM). Posbindu PTM merupakan program berbasis komunitas, dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) bertujuan memantau sekaligus mendeteksi faktor risiko PTM secara terencana, rutin dan berkelanjutan. Program ini searah dengan himbauan WHO yang menekankan akan pentingnya peran masyarakat dalam kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini, serta pengendalian faktor risiko PTM. Hal ini mengingat PTM menjadi penyebab utama kematian global seperti contoh penyakit diabetes, kanker, dan kardiovaskular (WHO, 2023). Data WHO juga menyebutkan, angka kematian akibat PTM di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara Asia lainnya yakni sebesar 73% (WHO, 2020). Melalui pemberdayaan masyarakat yang difasilitasi tenaga kesehatan di tingkat puskesmas dan desa, Posbindu PTM mendukung strategi nasional pengendalian PTM guna meningkatkan kesadaran, pencegahan, dan kualitas hidup masyarakat.

Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia terus meningkat seiring memburuknya pola hidup tidak sehat, namun partisipasi masyarakat dalam upaya deteksi dini melalui Posbindu PTM justru mengalami penurunan. Rendahnya kunjungan dan kepatuhan masyarakat terhadap kegiatan Posbindu menjadi tantangan serius dalam pencegahan dan pengendalian PTM, terutama pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia (Kemenkes, 2023).

Penelitian di beberapa daerah menjabarkan mengenai faktor kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM setidaknya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan atau pendidikan dan keterlibatan serta motivasi keluarga dekat (Fentia, 2022; Irawan & Ainy, 2018; Sari, Akbar, Panghiyangani, Musafaah, & Shadiqi, 2025; Yuniarti, Fardiansyah, & Putri, 2021)

Provinsi Bangka Belitung memiliki jumlah Posbindu PTM yang relatif banyak dan cakupan kunjungan yang cenderung meningkat dalam tiga tahun terakhir, namun prevalensi Penyakit Tidak Menular seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, obesitas, dan kanker masih tergolong tinggi. Data lintas tahun menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi prevalensi berdasarkan survei kesehatan, PTM tetap menjadi masalah kesehatan utama di Bangka Belitung sehingga diperlukan penguatan peran Posbindu dalam deteksi dini dan pengendalian PTM secara berkelanjutan (Dinkes Bangka Belitung, 2024).

Di Kabupaten Bangka Barat, khususnya wilayah kerja Puskesmas Kelapa, terjadi tren penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posbindu dari tahun ke tahun. Meski demikian, prevalensi PTM seperti hipertensi dan diabetes melitus justru terus meningkat. Angka menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kasus hipertensi sebanyak 10.909 orang, stroke sebanyak 34 orang, dan DM sebanyak 2.890 orang (Dinkes Kabupaten Bangka Barat, 2022). Lalu di tahun 2023 kasus hipertensi sebanyak 11.837 orang, jantung korener sebanyak 6 orang, stroke sebanyak 17 orang, DM sebanyak 3.078 orang dan kanker payudara sebanyak 1 orang (Dinkes Bangka Barat, 2023). Data tahun 2024 menunjukkan kasus hipertensi sebanyak 12.798 orang, jantung korener 11 orang, Stroke 13 orang, dan DM sebanyak 4.337 orang (Dinkes Bangka Belitung, 2024). Kondisi ini menunjukkan rendahnya kepatuhan dan keterlibatan masyarakat dalam deteksi dini PTM, sehingga berpotensi melemahkan efektivitas Posbindu sebagai upaya pencegahan dan pengendalian PTM di tingkat lokal. Berdasarkan data kunjungan di tahun 2022 tercatat sebanyak 58.028 orang yang datang ke Posbindu. Selanjutnya pada tahun 2023 tercatat 57.868 orang. Sementara tahun 2024 kembali menurun yaitu 55.354 orang. Terakhir di tahun 2025 terjadi penurunan yang signifikan yaitu berjumlah 36.768 orang saja.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa penurunan kepatuhan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kelapa dipengaruhi oleh rendahnya motivasi, kegiatan yang monoton,

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.813
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.813

keterbatasan waktu, kurangnya sosialisasi, serta minimnya dukungan keluarga. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan Posbindu dan pelaksanaan di lapangan, sehingga mendorong dilakukannya penelitian untuk mengkaji faktor pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dirancang mengunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan variabel dependen (kepatuhan masyarakat) dan variabel independen (tingkat pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga) dengan cara pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah data jumlah kunjungan Posbindu PTM yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Kabupaten Bangka Barat tahun 2024. Sementara sampel yang diambil berjumlah 104 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan lembar kuesioner yang berisi daftar pertanyaan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat (dukungan masyarakat, motivasi, dan tingkat pengetahuan) dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah kerja puskesmas kelapa tahun 2025. Berikut hasil Uji Validitas dan reliabilitas yang dilakukan ke 30 reseponden Puskesmas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Kepatuhan

No	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Hasil	Cronbach' s Alpha
1	Pertanyaan 1	0,522	> 0,361	Valid	0,724 (Reliabel)
2	Pertanyaan 2	0,767	> 0,361	Valid	
3	Pertanyaan 3	0,714	> 0,361	Valid	
4	Pertanyaan 4	0,890	> 0,361	Valid	
5	Pertanyaan 5	0,532	> 0,361	Valid	
6	Pertanyaan 6	0,635	> 0,361	Valid	
7	Pertanyaan 7	0,539	> 0,361	Valid	
8	Pertanyaan 8	0,472	> 0,361	Valid	

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Tingkat Pengetahuan

No	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Hasil	Cronbach' s Alpha
1	Pertanyaan 1	0,449	> 0,361	Valid	0,674 (Reliabel)
2	Pertanyaan 2	0,524	> 0,361	Valid	
3	Pertanyaan 3	0,833	> 0,361	Valid	
4	Pertanyaan 4	0,440	> 0,361	Valid	
5	Pertanyaan 5	0,858	> 0,361	Valid	
6	Pertanyaan 6	0,612	> 0,361	Valid	
7	Pertanyaan 7	0,417	> 0,361	Valid	
8	Pertanyaan 8	0,472	> 0,361	Valid	

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Motivasi

No	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Hasil	Cronbach' s Alpha
1	Pertanyaan 1	0,606	> 0,361	Valid	0,727 (Reliabel)
2	Pertanyaan 2	0,527	> 0,361	Valid	
3	Pertanyaan 3	0,611	> 0,361	Valid	
4	Pertanyaan 4	0,732	> 0,361	Valid	
5	Pertanyaan 5	0,709	> 0,361	Valid	
6	Pertanyaan 6	0,542	> 0,361	Valid	
7	Pertanyaan 7	0,775	> 0,361	Valid	
8	Pertanyaan 8	0,696	> 0,361	Valid	

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.813
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.813

Analisis data diolah melalui tahap *editing, coding, scoring*, dan *tabulating*, kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik variabel serta secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* atau *Fisher Exact Test* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. **Analisis Univariat**

   Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden pada wilayah kerja Puskesmas Kelapa tahun 2025 (dengan n=104) berdasarkan kepatuhan, tingkat pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Adapun hasil dari analisis univariat ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Msyarakat Mengikuti Posbindu PTM

Kepatuhan	n	%
Kurang Patuh	56	53,8
Patuh	48	46,2
Total	104	100

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kurang patuh (53,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang baik	58	55,8
Baik	46	44,2
Total	104	100

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang baik berjumlah 58 orang (55,8%), lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan terkategori baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Responden

Motivasi	n	%
Rendah	63	60,6
Tinggi	41	39,4
Total	104	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi kategori rendah berjumlah 63 orang (60,6%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi kategori tinggi.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden

Dukungan Keluarga	n	%
Buruk	56	53,8
Baik	48	46,2
Total	104	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga buruk berjumlah 56 orang (53,8%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga baik

2. Analisis Bivariat

   Tujuan dilakukannya analisis bivariat adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (kepatuhan). Hasil analisis bivariat ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Masyarakat

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan		Total n (%)	p-value	POR (CI 95%)
	Kurang Patuh n (%)	Patuh n (%)			
Kurang baik	40 (69,0)	18 (31,0)	58 (100)	0,001	2,101 (1,356-3,256)
Baik	16 (34,8)	30 (65,2)	46 (100)		
Total	**56 (53,8)**	**48 (46,2)**	**104 (100)**		

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.813
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.813

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan responden yang kurang patuh dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 40 orang (69,0%) lebih banyak dibandingkan dengan responden tingkat pengetahuan baik 16 orang (34,8%). Sedangkan responden yang patuh lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 orang (65,2%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan p-*value* (0,001), yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2025. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 2.101 (CI 95% = 1.356-3.256). yang berarti responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki kecenderungan patuh 2.101 lebih besar dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik.

Tabel 9. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Masyarakat

Motivasi	Kepatuhan		Total n (%)	p-value	POR (CI 95%)
	Kurang Patuh n (%)	Patuh n (%)			
Rendah	51 (81,0)	12 (19,0)	63 (100)		6,638 (2,894-15,224)
Tinggi	5 (12,2)	36 (87,8)	41 (100)	0,000	
Total	**56 (53,8)**	**48 (46,2)**	**104 (100)**		

Data pada tabel di atas menunjukkan responden yang kurang patuh dengan motivasi rendah sebanyak 51 orang (81,0%) lebih banyak dibandingkan responden dengan motivasi tinggi 5 orang (12,2%). Sedangkan responden yang patuh lebih banyak pada responden dengan motivasi tinggi sebanyak 36 orang (87,8%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan p-*value* (0,000), yang berarti ada hubungan motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2025. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 6.638 (CI 95% = 2.894-15.224). yang berarti responden dengan motivasi tinggi memiliki kecenderungan patuh 6.638 lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi rendah.

Tabel 10. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Masyarakat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan		Total n (%)	p-value	POR (CI 95%)
	Kurang Patuh n (%)	Patuh n (%)			
Buruk	40 (71,4)	16 (28,6)	56 (100)		2,333 (1,473-3,696)
Baik	16 (33,3)	32 (66,7)	48 (100)	0,000	
Total	**56 (53,8)**	**48 (46,2)**	**104 (100)**		

Data atas menunjukan responden yang kurang patuh dengan dukungan keluarga buruk sebanyak 40 orang (71,4%) lebih banyak dibandingkan responden dengan tingkat kepatuhan kurang patuh dengan dukungan keluarga baik 16 orang (33,3%). Sedangkan responden yang patuh lebih banyak pada responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 32 orang (66,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan p-*value* (0,000), yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2025. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 2.333 (CI 95% = 1.473-3.696). yang berarti responden dengan dukungan keluarga baik memiliki kecenderungan patuh

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

2.333 lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga buruk.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan sebagai Determinan Kepatuhan Masyarakat dalam Mengikuti Posbindu PTM

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Pengetahuan mencerminkan sejauh mana masyarakat memahami tujuan, manfaat, dan bentuk kegiatan Posbindu, khususnya dalam upaya deteksi dini dan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular. Pemahaman yang baik mengenai Posbindu berkontribusi terhadap meningkatnya kesadaran dan kemauan masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan tersebut secara rutin, meskipun dalam praktiknya pengetahuan yang baik tidak selalu secara otomatis berbanding lurus dengan kepatuhan penuh karena adanya faktor pendukung lain (Purnamasari, Muliawati, & Faidah, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kelapa tahun 2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai p = 0,001 (p < 0,05), yang menandakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan secara bermakna dengan kepatuhan masyarakat. Selain itu, nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) sebesar 2,101 (CI 95%: 1,356–3,256) menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang patuh mengikuti kegiatan Posbindu sebesar 2,1 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan determinan penting dalam pembentukan perilaku kepatuhan masyarakat terhadap program kesehatan berbasis komunitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fentia (2022) di Puskesmas Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kunjungan Posbindu PTM (p = 0,008), dengan nilai *odds ratio* sebesar 4,700. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa masyarakat dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko lebih besar untuk tidak melakukan kunjungan Posbindu dibandingkan masyarakat dengan pengetahuan baik. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Aulia (2024) di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang, yang menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pemanfaatan Posbindu PTM (p = 0,002).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prabandari, et al, (2023) tentang faktor pemanfaatan Posbindu PTM juga memperkuat hasil penelitian ini. Prabandari menemukan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan masyarakat dalam memanfaatkan Posbindu PTM, di mana responden dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dan konsisten mengikuti kegiatan Posbindu dibandingkan responden dengan pengetahuan rendah. Kesamaan temuan dari berbagai wilayah tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor yang konsisten berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan berperan sebagai dasar kognitif dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan masyarakat. Pengetahuan yang baik memungkinkan individu memahami risiko penyakit tidak menular, manfaat deteksi dini, serta pentingnya pemantauan kesehatan secara berkala melalui Posbindu. Pemahaman yang komprehensif tersebut mendorong terbentuknya sikap positif terhadap program Posbindu, sehingga masyarakat menilai keikutsertaan dalam kegiatan Posbindu sebagai kebutuhan kesehatan jangka panjang, bukan sekadar aktivitas rutin atau formalitas semata.

Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung memiliki persepsi yang keliru terhadap Posbindu, seperti anggapan bahwa Posbindu hanya diperuntukkan bagi kelompok usia tertentu atau hanya bagi

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

individu yang telah menderita penyakit. Persepsi yang tidak tepat ini berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran, minimnya rasa kebutuhan, dan akhirnya berdampak pada rendahnya kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu. Dalam konteks teori perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan tahap awal yang mendasari pembentukan sikap dan tindakan, sehingga rendahnya pengetahuan akan menghambat proses perubahan perilaku menuju kepatuhan.

Berdasarkan temuan dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan determinan penting yang berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kelapa. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan dan sosialisasi Posbindu yang berkesinambungan, terarah, dan mudah dipahami perlu terus ditingkatkan. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan kunjungan Posbindu secara optimal, sehingga mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di masyarakat.

2. Motivasi sebagai Faktor Kunci dalam Kepatuhan Masyarakat Mengikuti Posbindu PTM

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendorong individu untuk melakukan serangkaian tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks perilaku kesehatan, motivasi berfungsi sebagai kekuatan penggerak internal maupun eksternal yang memengaruhi kemauan, kesediaan, dan konsistensi seseorang dalam berpartisipasi pada suatu program kesehatan. Tingkat motivasi yang dimiliki individu sangat menentukan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Masyarakat dengan motivasi rendah cenderung kurang aktif mengikuti kegiatan Posbindu, terlebih apabila tidak disertai dukungan dari lingkungan keluarga, sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Yuniarti et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kelapa tahun 2025. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05), yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna secara statistik. Selain itu, nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) sebesar 6,638 dengan Confidence Interval (CI) 95% = 2,894–15,224 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat motivasi tinggi memiliki peluang untuk patuh mengikuti kegiatan Posbindu sebesar 6,6 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi rendah. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor dominan yang berperan dalam membentuk kepatuhan masyarakat terhadap kunjungan Posbindu PTM.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dengan motivasi rendah (97,2%) tidak aktif mengikuti kegiatan Posbindu PTM. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh nilai p value = 0,0009 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi dan kunjungan Posbindu PTM (Yuniarti et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya motivasi menjadi faktor penghambat utama partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan kesehatan berbasis komunitas.

Hasil serupa juga dilaporkan oleh Fatimah, et al, (Fatimah, Wulandari, & Damayanti, 2023) dalam penelitiannya tentang determinan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan kepatuhan pemanfaatan Posbindu PTM dengan nilai p = 0,000. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa motivasi merupakan determinan penting dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap layanan Posbindu di berbagai wilayah dengan karakteristik masyarakat yang berbeda.

Selain itu, penelitian oleh Fadhil et al,

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

(Fadhli, Miftahunnajib, & Amin, 2023) yang ditunjukkan dari hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p value (0,003) < α (0,05) artinya Ho ditolak, yang berarti bahwa adanya pengaruh pengaruh motivasi terhadap kunjungan ke Posbindu PTM dii Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Peneliti berasumsi bahwa motivasi memiliki peran sentral dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks kepatuhan mengikuti kegiatan Posbindu PTM. Motivasi berfungsi sebagai landasan psikologis yang mendorong individu untuk terlibat secara sukarela dan berkelanjutan dalam aktivitas pemantauan kesehatan. Masyarakat dengan motivasi tinggi umumnya memiliki dorongan internal yang kuat untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya, yang bersumber dari kesadaran akan pentingnya deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular serta pemantauan kesehatan secara berkala.

Motivasi yang kuat memungkinkan individu memandang keikutsertaan dalam kegiatan Posbindu bukan sekadar sebagai kewajiban atau aktivitas insidental, melainkan sebagai kebutuhan kesehatan jangka panjang. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk lebih patuh mengikuti kunjungan rutin, berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan skrining, serta bersedia menjalankan rekomendasi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Sebaliknya, masyarakat dengan motivasi rendah cenderung kurang memiliki komitmen untuk terlibat aktif dalam kegiatan Posbindu. Rendahnya motivasi dapat dipengaruhi oleh minimnya persepsi terhadap manfaat Posbindu, pengalaman pelayanan yang kurang menyenangkan, rendahnya dukungan lingkungan, maupun anggapan bahwa pemeriksaan kesehatan hanya diperlukan ketika sudah mengalami keluhan atau sakit.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kelapa. Masyarakat dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik dan konsisten dalam mengikuti kunjungan Posbindu, sedangkan masyarakat dengan motivasi rendah cenderung kurang patuh dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap Posbindu PTM perlu diiringi dengan upaya strategis untuk meningkatkan motivasi masyarakat melalui pemberdayaan komunitas, penguatan dukungan sosial, optimalisasi peran kader kesehatan, serta penciptaan pengalaman pelayanan Posbindu yang positif, edukatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

3. Kontribusi Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan PTM

Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga, baik berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penilaian (appraisal), yang berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan serta mempertahankan perilaku kesehatan yang positif. Dalam konteks kepatuhan kunjungan Posbindu PTM, dukungan keluarga menjadi faktor penguat yang mendorong individu untuk secara konsisten melakukan deteksi dini dan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan. Keluarga yang aktif memberikan dorongan, pengingat, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan kesehatan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya perilaku preventif, sehingga meningkatkan kepatuhan individu terhadap layanan kesehatan berbasis komunitas seperti Posbindu (Puspa, Jafar, & Alwi, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kelapa tahun 2025. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05), yang menandakan adanya hubungan bermakna secara statistik. Selain itu, nilai *Prevalence*

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Odds Ratio (POR) sebesar 2,333 dengan Confidence Interval (CI) 95% = 1,473–3,696 menunjukkan bahwa responden yang memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki peluang patuh mengikuti kegiatan Posbindu sebesar 2,3 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Taba, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan Posbindu dukungan Keluarga yaitu dari hasil uji person chi square didapatkan nilai x^2= 8,130 dengan p-*value* 0,004<0,05. Dukungan keluarga dalam bentuk pengingat, dorongan emosional, serta pendampingan terbukti meningkatkan keteraturan individu untuk mengunjungi Posbindu PTM (Wulandari, Ramadhaniati, & Subani, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Umayana dan Cahyati (2015) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM di Kota Semarang. Hasil analisis kuantitatif menggunakan uji statistik menunjukkan nilai p value < 0,05, yang menandakan adanya hubungan bermakna antara variabel dukungan keluarga dan keaktifan penduduk dalam kunjungan Posbindu. Responden yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung lebih aktif dan konsisten dalam memanfaatkan layanan Posbindu PTM dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga rendah. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor determinan yang berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.

Dukungan empiris terhadap peran keluarga juga diperkuat oleh penelitian Sumendap, Rompas, & Simak (2020) di Desa Tumaluntung, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan minat lansia dalam mengikuti kegiatan Posbindu (p = 0,05). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dukungan keluarga yang memadai dapat mendorong partisipasi lansia dalam kegiatan Posbindu sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Selanjutnya, penelitian Anggraeni dan Fauziah (2020) juga menemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh sebesar 58% terhadap pemanfaatan Posbindu PTM (Anggraeni & Fauziah, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga memiliki peran determinan yang krusial dalam membentuk dan mempertahankan kepatuhan masyarakat terhadap kunjungan Posbindu PTM. Dukungan keluarga yang optimal meliputi dorongan emosional, pengingat praktis, pendampingan fisik, serta penguatan norma sosial berfungsi sebagai katalisator yang mentransformasi kesadaran individu menjadi perilaku preventif yang berkelanjutan. Asumsi ini sejalan dengan *Social Support Theory dan Health Belief Model*, yang menegaskan bahwa keluarga sebagai agen sosial primer mampu memediasi persepsi manfaat layanan kesehatan sekaligus menurunkan hambatan (*barrier*) dalam mengakses layanan, seperti rasa malas, keterbatasan waktu, atau rendahnya motivasi.

Sebaliknya, dukungan keluarga yang minim atau tidak memadai berpotensi memperkuat pola ketidakpatuhan kronis, di mana individu cenderung mengabaikan jadwal skrining kesehatan akibat kurangnya pengawasan, dukungan psikologis, dan penguatan sosial. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular yang tidak terdeteksi secara dini dan berdampak pada meningkatnya beban kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, dukungan keluarga tidak hanya berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan Posbindu, tetapi juga terhadap kualitas partisipasi masyarakat, termasuk kepatuhan terhadap rekomendasi gaya hidup sehat yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki kontribusi signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kelapa tahun 2025. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan kunjungan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Posbindu perlu diintegrasikan dengan strategi penguatan peran keluarga melalui edukasi kesehatan keluarga, pelibatan anggota keluarga dalam kegiatan Posbindu, serta pengembangan program promotif-preventif berbasis keluarga di tingkat Puskesmas. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadikan keluarga sebagai aset strategis dalam mendukung keberhasilan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2025 berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang baik, motivasi yang tinggi, serta dukungan keluarga yang optimal cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan Posbindu secara rutin. Temuan ini menegaskan bahwa faktor kognitif, psikologis, dan sosial berperan penting sebagai determinan kepatuhan masyarakat dalam pemanfaatan layanan kesehatan preventif berbasis komunitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Puskesmas Kelapa meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan, terstruktur, dan mudah dipahami mengenai penyakit tidak menular, serta memperkuat peran tenaga kesehatan dan kader Posbindu dalam pemberian konseling edukatif dan motivasional guna meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat. Selain itu, keterlibatan keluarga perlu dioptimalkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kepatuhan, melalui edukasi yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam mendorong perilaku pencegahan dan kepatuhan kunjungan Posbindu. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan dan mendukung efektivitas Posbindu PTM dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Kelapa.

FUNDING

Penelitian ini menggunakan biaya pribadi dari peneliti.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan dalam publikasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Kelapa Kabupaten Bangka Barat beserta seluruh responden yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

KEPUSTAKAAN

Anggraeni, S., & Fauziah, E. (2020). Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(2), 138–144. https://doi.org/https://doi.org/10.56338/pjkm.v10i2.1368

Aulia, A., Sarli, D., & Rahmi, A. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang Tahun 2024. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *8*(2), 414. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33757/jik.v8i2.1198

Dinkes Bangka Barat. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Barat Tahun 2023*. Mentok: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka barat. Retrieved from https://dinkes.bangkabaratkab.go.id/bacabuku/PROFIL_KESEHATAN_BANGKA_BARAT_TAHUN_2023_FIX.pdf

Dinkes Bangka Belitung. (2024). *Profil Kesehatan 2024 Provinsi Bangka Belitung*. Pangkal Pinang: Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Retrieved from https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/Profil%20Kesehatan%20Babel%20Tahun%202024.pdf

Dinkes Kabupaten Bangka Barat. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Barat Tahun 2022*. Muntok: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat. Retrieved from https://dinkes.bangkabaratkab.go.id/bacabuku/PROFIL_DINAS_KESEHATAN_TAHUN_2022.pdf

Fadhli, R., Miftahunnajib, M., & Amin, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Masyarakat Dalam Mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, *12*(1), 15–24. https://doi.org/https://doi.org/10.35328/keperawatan.v12i1.2409

Fatimah, R. N., Wulandari, D. A., & Damayanti, S. (2023). Determinan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Oleh Masyarakat Di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, *9*(3), 512–520. https://doi.org/https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss3.1405

Fentia, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *7*(3), 324–337. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afiasi.v7i3.234

Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *9*(3), 189–197. https://doi.org/https://dio.org/10.26553/jikm.2018.9.3.189-197

Kemenkes. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.

Prabandari, F., & Astuti, D. P. (2023). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *6*(1), 46–54. https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijm.v6i1.2254

Purnamasari, N. K. A., Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Usia Produktif Dalam Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm): Relationship Between Knowledge Level and Compliance of Productive Age Communities In Utilizing Integrated Coaching Post Of Non-Communicable Diseases (Posbindu PTM). *Bali Medika Jurnal*, *7*(1), 93–104. https://doi.org/https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.129

Puspa, E. A., Jafar, N., & Alwi, M. K. (2020). Faktor yang Memperingati Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit tidak Menular (Posbindu PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Baturube Kabupaten Morowali Utara Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR): Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia*, *1*(2), 58–73. https://doi.org/10.52103/jahr.v1i2.239

Sari, N. P. S. W., Akbar, I. Z., Panghiyangani, R., Musafaah, M., & Shadiqi, M. A. (2025). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan pos bina terpadu penyakit tidak menular. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *18*(12), 1495–1505. https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v18i12.628

Sumendap, J., Rompas, S., & Simak, V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu. *Jurnal Keperawatan*, *8*(1), 99–105. https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28417

Umayana, H. T., & Cahyati, W. H. (2015). Dukungan keluarga dan tokoh masyarakat terhadap keaktifan penduduk ke posbindu penyakit tidak menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(1), 96–101. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521

WHO. (2020). *Noncommunicable Diseases*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/4fca8641-7b4b-4fd1-be1f-

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

936398df0250/content

WHO. (2023). *Noncommunicable Diseases*. Retrieved from https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases

Wulandari, E., Ramadhaniati, Y., & Subani, P. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, *7*(1), 168–177. Retrieved from https://jurnal.syedzasaintika.ac.id

Yuniarti, A. M., Fardiansyah, A., & Putri, S. W. (2021). Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Masyarakat Mengikuti Program Posbindu PTM. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, *2*(1), 22–27. https://doi.org/https://doi.org/10.30587/ijpn.v2i1.2954

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)